

SAINS MODERN DALAM TAFSIR AL-MISBAH
(Studi Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah:26)

Iskandar

Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

iskandarrofiqul@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan dalam memahaminya membutuhkan ilmu-ilmu yang bersangkutan dengannya. Al-Qur'an memuat segala ilmu pengetahuan dan ini diyakini oleh setiap Muslim. Al-Qur'an juga sebagai pendorong bagi umat Islam untuk meneliti, mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an yang dipercaya mencakup segala ilmu pengetahuan termasuk didalamnya ilmu sains. Namun, dalam hal ini ulama masih berbeda pendapat. Ada yang berpendapat bahwa al-Qur'an tidak bisa disatukan dengan sains ataupun tidak layak seperti Sayyid Qutb. Ada yang menerima dengan membenarkan keseluruhannya Ada juga menanggapinya secara pertengahan dalam artian ketika baik dan tidak mengganggu makna dan tujuan al-Qur'an maka boleh-boleh saja sebagai pembuktian tentang keagungan Tuhan. ada yang menerima dengan membenarkan keseluruhannya seperti Quraish Shihab. Quraish Shihab adalah salah seorang ulama yang memiliki otoritas secara akademik dalam menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan posisi al-Qur'an dengan pengembangan ilmu. yang dalam tulisan ini beliau buktikan dengan penafsirannya terhadap surah al-Baqarah: [26] Dalam menafsirkan ayat ini beliau berbeda dengan penafsir-penafsir yang lain. Dimulai dari menyebutkan betapa berbahayanya semut yang selama ini dianggap kecil dan sepele oleh kebanyakan orang khususnya dalam ayat ini yang ditujukan terhadap orang-orang munafik. Tafsiran ini kemudian yang dikorelasikan dengan pendapat saintis terhadap ayat tersebut.

Kata Kunci : *Sains, Islam dan Tafsir al-Misbah*

Abstract

Al-Qur'an as a guide for life in understanding it required the sciences concerned with it. Al-Qur'an contains all knowledge and this is believed by every Muslim. The Qur'an is also a driving force for Muslims to research, seek and develop knowledge. The Qur'an is believed to cover all knowledge including science. However, in this case the scholars still differ. There are those who argue that the Qur'an cannot be combined with science or that it is not worthy like Sayyid Qutb. There are those who accept it by justifying it as a whole. There are also those who respond in a middle way, in the sense that when it is good and does not interfere with the meaning and purpose of the Qur'an, then it is permissible as proof of God's majesty. there are those who accept by justifying the whole like Quraish Shihab. Quraish Shihab is one of the scholars who has academic authority in interpreting and explaining the Qur'an, including those relating to the position of the Qur'an in the development of knowledge. which in this paper he proves with his interpretation of sura al-Baqarah: [26] In interpreting this verse he differs from other interpreters. It starts with mentioning how dangerous ants are which most people

consider small and trivial, especially in this verse which is aimed at hypocrites. This interpretation is then correlated with the scientific opinion of the verse.

Keywords: *Science, Islam and Interpretation of al-Misbah*

A. PENDAHULUAN

Allah menurunkan al-Qur'an kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk demi keselamatan dan kebahagiaan mereka sendiri baik di dunia maupun akhirat. Karena di dalam al-Qur'an itu sendiri terdapat banyak anjuran yang Mengajak manusia untuk menghayati alam semesta. Alam semesta adalah ciptaan Allah Swt yang karena keteraturan system dan kehebatan yang dimilikinya mengandung hikmah yang luar biasa.¹ Dibalik kesempurnaan hukum alam semesta, terdapat bukti kekuasaan yang Pencipta. Maka dengan menyelidiki alam semesta, manusia akan semakin sadar dan insyaf akan kebesaran Tuhannya dan semakin besar keinginannya untuk selalu dekat dengan-Nya.

Diskursus ayat-ayat al-Quran tentang sains telah lama menjadi perbincangan. Ada yang menganggap bahwasanya al-Qur'an telah memuat segala fenomena di dunia termasuk segenap ilmu pengetahuan kealamanpun (ilmu matematika, biologi, kimia, fisika dan turunannya) telah terkandung dalam al-Qur'an sehingga seseorang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, dipersilahkan mencari pokok-pokok pemikirannya melalui ayat-ayat sains yang terkandung dalam al-Qur'an. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa meskipun al-Qur'an pada kenyataannya memang memuat ayat-ayat tentang ilmu kealaman, namun tidak berarti kemudian al-Qur'an memposisikan diri atau berlaku seperti ensiklopedia ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya ayat-ayat sains dalam Qur'an sebatas menunjukkan kemahakuasaan Tuhan sehingga dapat menambah keimanan seseorang.

Keyakinan bahwa al-Qur'an memuat segala macam ilmu di jagad raya termasuk sains modern, menginspirasi sebagian mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan diantaranya adalah Quraish Shihab. Diantara penafsiran Quraish Shihab adalah tentang surah al-Baqarah: 26. Padahal ketika melihat kepada asbab nuzul ayat ini adalah tentang konfirmasi atas komentar orang-orang Munafik yang menganggap perumpamaan yang Allah buat dalam al-Qur'an dengan perumpamaan

¹ Abbas Arfan Baraja. *Ayat-Ayat Kauniyah* (Malang: Uin Malang Press 2009), hal. 29

hewan-hewan kecil adalah suatu aib atau sesuatu yang sepele dan sama sekali tidak penting.² Kemudian, Quraish Shihab menafsirkannya dengan nuansa-nuansa sains dengan membahas bahaya atau pun bentuk-bentuk dari hewan yang dianggap sepele dan tidak penting bagi orang-orang munafik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bagian dari kajian pustaka *library research* yang dilakukan dengan pencarian sumber primer yang berkaitan dengan data sains rekaman yang terdapat di laman youtube serta tema yang berkaitan dengan tafsir utamanya tentang keislaman (iman, tauhid, zuhud dan ulama panutan atau wali murshid). Analisis penelitian ini mendasarkan pada penggunaan metode kualitatif yakni memahami dan menafsirkan peristiwa pemaknaan yang ada di laman youtube Gus Izza.

C. BIOGRAFI QURAISH SHIHAB

M. Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keturunan Arab terpelajar. Ayahnya Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang ulama tafsir dan guru besar dalam bidang tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Sejak masa kanak-kanak, Quraish Shihab telah diberikan petunjuk-petunjuk keagamaan oleh ayahnya. Pendidikan Quraish Shihab dimulai di kampungnya. Mulai dari sekolah dasar Ujung Pandang. Melanjutkan pendidikan menengah di Malang, sambil mengaji di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqiyyah. Setelah pendidikan menengah di Malang, beliau berangkat ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi dan diterima kelas II Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967 beliau meraih gelar Lc pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Universitas Al-Azhar. Beliau memperoleh gelar MA pada tahun 1969 dengan spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis yang berjudul *al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim*.

Sekembalinya ke Ujung Pandang, ia menjabat sebagai Wakil Rektor bidang kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Pada 1980, Quraish Shihab kembali ke Kairo, Universitas al-Azhar. Quraish Shihab menyelesaikan program doktoralnya dan mendapatkan gelar Doktor pada tahun 1982. Disertasinya berjudul

² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath Thabari*, terj. Ahsan Askani, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 491

Nazm al-Durar li al-Biqa'iy, Tahqiq Wadirasah. Disertasi ini mengantarkannya meraih Doktor dengan yudisium Summa Cum Laude dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz ma'a martabat as-syaraf al-ula). Spesialisasi dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an. Sekembalinya ke Indonesia, sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Quraish Shihab juga sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1989), Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989).

Beberapa Karya-karya Quraish Shihab yang telah dipublikasikan:

1. Tafsir al-Manar: keistimewaan dan kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984).
2. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992).
3. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994).
4. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib (Bandung: Mizan, 1997).
5. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2000).

D. KETERPENGARUHAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP SAINS MODERN

Quraish Shihab adalah salah seorang ulama yang memiliki otoritas secara akademik dalam menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan posisi al-Qur'an dengan pengembangan ilmu. Kusmana sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa secara umum karakteristik pemikiran keislaman Quraish Shihab dapat disimpulkan bersifat rasional dan moderat. Sifat rasional pemikirannya tidak untuk memaksakan agama mengikuti kehendak realitas kontemporer, tetapi lebih mencoba memberikan penjelasan atau signifikansi agama klasik bagi masyarakat kontemporer dan penafsiran baru tetapi dengan tetap menjaga kebaikan tradisi lama.³ Ade budiman juga mengatakan bahwa tafsir al-misbah dapat

³ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hal. 365

dikelompokkan pada sumber penafsiran bi al-ra'yi berdasarkan sekapur sirih yang terdapat pada volume pertama tafsir al-misbah. Dalam memandang hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan Quraish Shihab menjelaskan dengan melihat beberapa hal mulai dari tujuan pokok al-Qur'an, kebenaran ilmiah al-Qur'an, hikmah ayat ilmiah al-Qur'an.⁴

Tujuan pokok al-Qur'an dilihat dari fungsi al-Qur'an dalam kehidupan yaitu sebagai petunjuk bagi kehidupan. Penjelasan al-Qur'an mengenai berbagai hal tidaklah tersusun sebagaimana buku-buku ilmiah memberikan penjelasan dengan membagiannya kedalam bab-bab dan pasal-pasal tertentu. Persoalan akidah bisa saja bergandengan dengan hukum, sejarah umat-umat terdahulu disatukan dengan nasehat, dorongan atau tanda-tanda kebesaran Allah yang ada dalam semesta. Quraish Shihab berkata, "pengetahuan manusia disusun berdasarkan pengalaman dan penalaran".

Membahas hubungan al-Qur'an dengan ilmu bukan dengan melihat relativitas, ilmu computer, teori evolusi dalam al-Qur'an atau lainnya. Melainkan melihat jiwa ayat-ayatnya menghalai kemajuan ilmu atau sebaliknya serta adakah yang bertentangan dengan hasil temuan yang telah mapan. Quraish Shihab juga menguatkan argumennya dengan mengutip pendapat Malik bin Nabi yang mengatakan bahwa, "ilmu adalah sekumpulan masalah serta sekumpulan metode yang digunakan menuju tercapainya masalah tersebut. Kemajuan ilmu bukan hanya terbatas dalam bidang-bidang tersebut, tetapi bergantung pada segumpulan syarat-syarat psikologis dan sosial yang mempunyai pengaruh negatif dan positif sehingga dapat menghambat kemajuan ilmu atau mendorongnya lebih jauh."⁵

Ini membuktikan bahwa kemajuan ilmu tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkan kepada masyarakat, tetapi juga dukur dengan adanya suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Quraish Shihab bisa di lihat dalam penafsirannya terhadap QS. Al-Baqarah: 26.

Dalam studi kebahasaan kata *bau'dhah* mengalami banyak perdebatan diantara para mufassir. Sebagian mufassir seperti at-Thabari, maraghi, imam nawawi, dan hamka, menafsirkan kata *bau'dhah* sebagai nyamuk. Namun, berbeda dengan mufassir

⁴ Ade Budiman, " *Penafsiran Quraish Shihab tentang al-Fath dalam Qs. Al-Nashr*",

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hal. 34

kontemporer Indonesia yaitu Quraish Shihab yang mengartikan kata bau'dhoh sebagai kutu yang berbau busuk.

Mu'jam al-Wasith menjelaskan bahwa bau'dhoh mengindikasikan serangga-serangga kecil yang membahayakan, memiliki dua sayap, dan hanya bau'dhoh betina yang memakan darah manusia, serta menyebabkan virus penyakit. Sedangkan bau'dhoh jantan hanya memakan sari pati bunga.⁶ Sedangkan dalam mu'jam al-Ghanniy dijelaskan bahwa bau'dhoh memiliki dua sayap, memiliki mulut seperti jarum dengan mulut yang bisa menggigit dan menghisab serta bisa menularkan berbagai penyakit dengan gigitannya.⁷

Dalam menafsirkan ayat ini Quraish Shihab mengambil beberapa pendapat. *Pertama*, Thahir Ibnu Asyur yang menjelaskan bahwa secara lahiriah ayat ini tidak memiliki hubungan dengan ayat-ayat lalu yang berbicara tentang keistimewaan al-Qur'an serta sanksi atas pembangkangan dan ganjaran untuk yang taat. Lalu, tiba-tiba muncul pernyataan Allah tidak malu membuat perumpamaan. Namun, jika diteliti lagi ayat ini memiliki keserasian dengan ayat-ayat yang lalu. Dimana ayat-ayat yang lalu mengandung tantangan kepada sastrawan untuk menyusun walau satu ayat saja. Tetapi mereka gagal dan memberikan kritik dan menyatakan ada kandungannya yang tidak sesuai dengan kebesaran dan kesucian Tuhan. Guna menanamkan benih keraguan ke hati orang-orang beriman. Upaya terus mereka lakukan sehingga Allah memperumpamakan orang-orang munafik dengan perumpamaan yang buruk.

Kedua, al-Biqai berpendapat bahwa hal ini menjadi bukti ketidak mampuan mereka melayani al-Qur'an sehingga terbukti bahwa yang disampaikan Nabi adalah Firman Allah. Perumpamaan yang disajikan al-Qur'an walau ada yang serupa dengan yang ada di dunia. Namun, hakikanya tidaklah serupa.

Di dalam tafsirnya, Quraish shihab juga menjelaskan tentang makna "malu" dalam ayat ini. *Malu* adalah perasaan yang meliputi jiwa akibat kekhawatiran dinilai negatif oleh pihak lain yang berakibat meninggalkan, membatalkan dan menjauhi perbuatan yang melahirkan perasaan ini. Malu bagi Allah adalah Allah tidak meninggalkan memberi perumpamaan walau perumpamaan itu berupa *ba'udhah*. *Bau'dhoh* dalam tafsir jalalain adalah bentuk tunggal dari *ba'udh* yaitu kutu yang kecil.

⁶ Mu'jam al-Wasith, *Kamus Bahasa Arab Online*,

⁷ Mu'jam al-Ghanniy, *Kamus Bahasa Arab online*

Kutu dimaksud, dijelaskan dalam *Hasyiat al-Jamal 'ala al-Jalalain* sebagai binatang yang sangat kecil, menggigit dengan menyakitkan dan berbau sangat busuk. Namun, bisa juga diartikan sebagai nyamuk. Al jamal juga mengutip dari tafsir al-Khazin, bahwa kutu itu sangat kecil, berkaki enam dan bersayap empat, berekor, dan berbelalai. Meskipun kecil, belalainya dapat menembus kulit gajah, kerbau dan unta. Jika dia menggigit sampai-sampai unta tersebut bisa mati. Dari itu Allah tidak malu memberi perumpamaan tentang kutu kecil yang diremehkan oleh orang-orang musyrik.

Kefasikan adalah sifat yang menjadikan manusia keluar dan menjauh dari kebenaran dan keadilan. Dia keluar dengan kemauannya sendiri dari tuntutan ilahi atau dengan mudah dikeluarkan dari kebenaran yang tadinya telah melekat pada dirinya.⁸

E. PANDANGAN SAINTIS TERHADAP SURAH AL-BAQARAH

Perumpamaan ayat ini diturunkan sebagai bantahan Allah terhadap orang-orang kafir yang menganggap remeh hewan kecil seperti lalat, nyamuk, laba-laba dan lainnya dan tidak layak digunakan sebagai perumpamaan. Namun, dalam kajian sains membuktikan bahwa hewan-hewan kecil yang disebutkan dalam al-Qur'an sebenarnya menunjukkan kehebatan Allah dalam menciptakan segala sesuatu.

Nyamuk memiliki sistem radar yang hebat, sehingga dalam keadaan malam gelap sekalipun. Dia tetap berupaya ke arah sasarannya dengan tepat dan mampu menganalisis darah yang disukainya. Nyamuk memiliki tubuh yang kecil namun, mempunyai hubungan yang amat penting bagi kesehatan manusia dari dulu hingga sekarang. Nyamuk juga merupakan serangga yang berbahaya bagi kesehatan bahkan banyak penyakit yang ditimbulkan oleh gigitan nyamuk. Mulai dari nyamuk Anopheles yang menyebabkan penyakit malaria, nyamuk aedesh aegypti yang dapat menyebabkan demam berdarah.⁹ Sehingga dalam hal ini Hamka menyimpulkan bahwa bahaya nyamuk lebih besar dari bahaya singa dan harimau.¹⁰

Didalam sains modern nyamuk banyak dikaji oleh beberapa pakar seperti Sir Ronald Ross dan juga Harun Yahya. *Pertama*, tentang perjalanan luar biasa sang nyamuk. Nyamuk dikenal dengan sebagai pengisap dan pemakan darah. Hal ini ternyata tidak

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Lentera Hati, hal. 159-161

⁹ Harun yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*, (Bandung. PT sigma Examedia azkanleema, 2014), hal. 46

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka Nasional, 1999), hal. 147

terlalu tepat, karena yang mengisap darah hanya nyamuk betina. Selain itu nyamuk jantan dan betina hidup dari nectar bunga. Nyamuk betina mengisap darah hanya karena dia butuh protein dalam darah untuk membantu telurnya berkembang dengan kata lain hanya untuk melangsungkan spesiesnya. Proses perkembangan nyamuk merupakan salah satu aspek yang paling mengesankan dan mengagumkan. Transformasi makhluk hidup dari seekor larva renik melalui beberapa tahap menjadi seekor nyamuk. Telur nyamuk yang berkebang dengan diberi makan dara, ditelurkan nyamuk betina diatas daun lembap atau kolam kering. Induk nyamuk memeriksa permukaan tanah dengan reseptor halus dibawah perutnya. Setelah menemukan tempat yang cocok, barulah ia mulai bertelur. Telur tersebut panjangnya satu millimeter, tersusun dalam satu baris dan saling menempel sehingga seperti sampan. Telur-telur berwarna putih tersebut segera menjadi gelap warnanya, lalu menghitam dalam beberapa jam. Warna hitam ini memberika perlindungan bagi larva dan juga berubah sesuai dengan lingkungan.¹¹

Kedua, teknik mengisap darah yang menakjubkan Setelah mendarat pada sasaran. Mula-mula nyamuk mendeteksi sebuah titik dengan bibir pada belalainya. Sengat nyamuk yang mirip alat suntik dilindungi bungkus khusus yang mem-buka selama proses pengisapan darah. Nyamuk tidak menusuk kulit dengan menghunjamkan belalainya dengan tekanan. Tugas utama dilakukan oleh rahang atas yang setajam pisau dan rahang bawah yang memiliki gigi yang membengkok ke belakang. Nyamuk menggerakkan rahang bawah maju mundur seperti gergaji dan mengiris kulit dengan bantuan rahang atas. Ketika sengat diselipkan melalui irisan pada kulit ini dan mencapai pembuluh darah, proses pengeboran berkahir dan nyamukpun mulai mengisap darah.

Luka seringan apapun pada pembuluh darah yang menyebabkan tubuh manusia mengeluarkan enzim yang membekukan darah dan menghentikan kebocoran. Enzim ini tentunya menjadi masalah bagi nyamuk, sebab tubuh manusia juga segera bereaksi membekukan dara pada lubang yang dibuat nyamuk dan menutup luka tersebut. Artinya nyamuk tidak dapat mengisap darah lagi. Namun, sebelum mulai mengisap darah, ia menyuntikkan cairan khusus dari tubuhnya ke dalam irisan yang telah terbuka. Cairan ini menetralkan enzim pembeku darah sehingga nyamuk tetap dapat menghisap darah tanpa

¹¹ Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, (Jakarta, Globalmedia Cipta Publishing, 2003), hal.1

terjadi embekuan darah. Rasa gatal dan bengkak pada titik yang digigit nyamuk diakibatkan oleh cairan pencegah pembekuan darah ini.¹²

Ketiga, tehnik terbang nyamuk yang hebat. Sayap nyamuk mengepak kira-kira 500 kali per-detik. Karena itu, suaranya terdengar mendengung di telinga manusia. Getarannya yang mustahil bagi kita. Sistem pernafasan nyamuk terdiri atas sebuah tabung pernafasan yang menjangkau hampir semua sel. Sel dapat memperoleh oksigen tanpa zat perantara. Zat buangan dapat diteruskan juga dari sel ke atmosfer melalui tabung-tabung ini. Inilah cara nyamuk berhasil menggerakkan sayap ribuan kali dalam semenit tanpa merasa lelah. Nyamuk dapat terbang naik dan turun secara vertical, serta maju mundur dengan mudah bagaikan mesin sempurna yang memiliki banyak fitur terbang canggih.¹³

Keempat, reseptor peka untuk menandai lokasi mangsa. Ketika manusia sedang tidur diruangan gelap gulita pada tengah malam. Seekor nyamuk dapat menemukan manusia dengan mudah. Nyamuk dilengkapi sebuah sistem rumit yang memungkinkan menemukan mangsa. Sistem ini terdiri dari reseptor yang peka terhadap panas, gas, dan aneka zat kimia. Factor lain yang menarik dari nyamuk adalah gas karbondioksida. Gas ini ada dalam napas manusia dan hewan yang diminati nyamuk serta menjadi petunjuk penting untuk menemukan mangsa.¹⁴

Kelima, kemampuan mendengar nyamuk yang tanpa tanding dan sepiit kawinnya. Pendengaran nyamuk sangat hebat. Pada sepasang antena kecil yang penuh buludi kepala jantan, ada organ yang terdiri dari sejumlah selindra yang dikenal dengan organ jonston, menangkap getaran dari gelombang suara dan memilah milahnya. Suara yang dihasilkan sayap betina menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi jantan. Suara sayap betina membuat sel reseptor antena nyamuk jantan bergetar dan mengirimkan isyarat listrik ke otaknya. Dengung sayap betina lebih cepat dari pada nyamuk jantan dan getaranyang dihasilkannya merangsang si jantan untuk kawin.

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan, Harun Yahya juga menjelaskan fakta tentang nyamuk secara detail, kususnya nyamuk betina, yang memiliki 100 mata di kepalanya, 48 gigi di mulutnya, 3 jantung di perutnya lengkap dengan bagian-bagiannya,

¹² Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, hal. 4

¹³ Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, (Bandung, PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 52

¹⁴ Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, hal. 46

6 pisau di belalainya dan mempunyai fungsi yang berbeda, 3 sayap pada setiap sisinya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat pembius yang membantu dari bahaya jarumnya agar manusia tidak merasakannya. Nyamuk juga mempunyai alat pendeteksi panas yang berguna untuk mengubah warna kulit manusia pada kegelapan menjadi ungu hingga terlihat olehnya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat penyeleksi darah sehingga tidak sembarang menyedot darah. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat yang bisa mengalirkan darah lewat belalainya yang sangat lembut dan kecil.¹⁵

Ini membuktikan bahwa ayat ini juga mengandung unsur *al-I'jaz al-Ilmy*. Dan juga menjadi salah satu bukti kebenaran dari firman Allah SWT: *Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih kecil dari itu.*

F. KESIMPULAN

Ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan amtsal-amtsal untuk menyampaikan sesuatu tentunya tidak hanya sekedar menjadi sebuah permisalan saja melainkan mempunyai makna yang dalam. Nyamuk adalah hewan yang sangat akrab dengan manusia dan terasa biasa-biasa saja ketika kita tidak mengetahui kelebihanannya. Ayat tentang nyamuk ini menjadi sindiran bagi orang-orang munafik engan memperumpakan dengan nyamuk yang menurut mereka adalah hal yang sepele dan rendah. Tanpa mereka ketahui bahwa nyamuk bahkan bisa membunuh gajah yang besar. Kelebihan-kelebihan yang Allah berikan terhadap nyamuk menjadikannya sangat ditakuti oleh hewan-hewan yang besar sekalipun. Hal ini tidak hanya di bahas dalam al-Qur'an saja, sains juga mengakui tentang kelebihan-kelebihan yang ada pada nyamuk. Yang menurut kita adalah hal yang tidak mungkin tapi bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin.

Posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu lebih sebagai basis etis ketimbang sebagai sumber ilmu atau basis epistemologis. Al-Qur'an adalah sebagai pendorong bagi umat Islam untuk mencari, meneliti, dan mengembangkan ilmu. Artinya al-Qur'an mengisi ruang aksiologi pengembangan keilmuan.

¹⁵ Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, hal 15

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan Baraja. *Ayat-ayat Kaunyah*. Malang: Uin Malang Press 2009.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Tafsir ath Thabari, Penerjemah Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ade Budiman, "Penafsiran Quraish Shihab tentang al-Fath dalam QS.al-Nashr".
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati)
- Harus Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*, Bandung. Pt Sigma Examedia Azkanleema, 2014.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Singapura, Pustaka Nasional, 1999.
- Harun yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, Jakarta, Global Media Cipta Publishing, 2003.
- Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat Ilmiah al-Qur'an*, Bandung, Pt. Sigma Examedia Arkanleema, 20.